

Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan

Heni^{1*}, Nurina Kurniasari Rahmawati², Chrisnaji Banindra Yudha¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

²Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*henieen46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika kelas V MI Nurul Huda. populasi yang terdiri dari 30 siswa, pengumpulan data menggunakan dua instrument yaitu: data kecerdasan emosional diperoleh dari kuesioner kecerdasan emosional dan data hasil belajar di peroleh dengan soal pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kecerdasan emosional (variabel X) dan nilai hasil belajar (variabel Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien taraf signifikan 5%. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh r_{hitung} sebesar 0,438. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan $r_{tabel}=0,361$ dengan signifikan 5%. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan persamaan regresi $Y=116,2+0,314X$. Koefisien determinasi menunjukkan $r^2=(0,977)^2=0,954$ artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Nurul Huda.

Kata kunci: hasil belajar, kecerdasan emosional, pecahan.

PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah. Meskipun demikian, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Matematika pada hakikatnya adalah suatu ilmu yang pasti, dimana pembelajarannya menggunakan penalaran yang realistis dan berpikir logis, dapat ditunjukan melalui bilangan, ruang dan bentuk. Orang yang mempelajari matematika maka akan dapat belajar mengatur jalan pemikiran dan kepandaianya sendiri dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui di MI Nurul Huda yaitu, Apakah siswa kurang mengontrol dan mengelola emosi dirinya sendiri? Apakah siswa cenderung malas dan mudah menyerah dalam memahami pelajaran matematika? Apakah siswa kurang menyukai

pelajaran matematika? Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika materi pecahan?

Landasan Teori

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Uno menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dalam lingkungannya. Susanto mengatakan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.

Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Berdasarkan penjelasan penilaian atau evaluasi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar membantu guru untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa, seringkali hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, untuk mengaktualisasikan hasil belajar diperlukan penilaian terhadap hasil belajar melalui pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Sebelum kita mendefinisikan tentang kecerdasan emosional, kita melihat dahulu arti kata kecerdasan dan emosional. Kata kecerdasan biasa disebut intelegensi merupakan transisi dari bahasa inggris, yaitu *intelligence* yang berarti kecerdasan. Masyarakat umum biasa menyebut kecerdasan sebagai hal yang menggambarkan kepintaran, kepandaian, atau kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Susanto mengemukakan bahwa kemampuan kecerdasan seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat atau lambatnya penerimaan informasi siswa terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Goleman menyatakan bahwa emosi merupakan suatu perasaan yang khas, suatu keadaan biologis, psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Sedangkan menurut peneliti kecerdasan emosional adalah suatu perasaan dan pikiran yang menunjukan pada suatu keadaan biologis dan psikologis, dan kecenderungan untuk bertindak serta suatu sikap yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi keberhasilannya, karena kecerdasan IQ tidak menjamin keberhasilan tanpa adanya kecerdasan emosional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan bentuk hubungan yang simetris. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu

kecerdasan emosional dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Huda.

Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen untuk menjangkau data tentang hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika materi pecahan. Instrumen pertama, untuk mengetahui kecerdasan emosional menggunakan lembar pilihan dengan pedoman skor berdasarkan skala likert 1 sampai 4. Selanjutnya, instrumen kedua untuk menguji hasil belajar dikembangkan dengan menggunakan soal pilihan ganda dengan pedoman skor bila menjawab benar bernilai 1 dan menjawab salah bernilai 0. Untuk memperoleh hasil yang baik pada suatu instrumen maka, instrumen harus mencapai suatu syarat dan kriteria yang baik pula. Syarat dan kriteria tersebut yaitu dengan mengukur uji validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya, analisis yang digunakan yaitu: a) Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji liliefors (L_o), dan hipotesis yang diajukan untuk menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi data yang berdistribusi normal (H_o). Uji linieritas regresi, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan atau hubungan antara variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika dilakukan pengujian dengan diperoleh nilai signifikansi untuk kecerdasan emosional sebesar 0,108 sedangkan untuk hasil belajar diperoleh signifikansi 0,158 lebih besar dari 0,05 maka data normal maka disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional dengan hasil belajar ini berdistribusi normal. Hasil perhitungan persamaan regresi $\hat{Y}=116,2 +0,314X$ dapat terlihat dari Tabel 1.

Tabel 1. ANAVA untuk regresi linier sederhana

Sumber Variasi	<i>dk</i>	Jumlah Kuadrat (<i>JK</i>)	Rerata Jumlah Kuadrat (<i>RJK</i>)	F_{hitung}
Total (T)	30	3611		
Regresi (a)	1	5494,5	5494,5	
Regresi (b)	1	547,2	547,2	1,31
Residu	28	56,3	12,3	
Tuna Cocok	12	1437	119,78	
Galat	16	1437,35	91,478	

Hasil dari uji ANAVA pada table tersebut ditampilkan hasil yang diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,31 < 2,62$) pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dengan $n=30$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran matematika.

Hasil belajar mata pelajaran matematika kelas V tergolong cukup bagus dengan nilai rata-rata 13,4 dengan simpangan baku nilai tersebut sebesar 18,44 Nilai yang diperoleh siswa merupakan kemampuan sebenarnya setelah mengikuti proses

pembelajaran matematika disekolah. Besaran nilai tersebut menggambarkan kemampuan siswa dalam memahami, mengerti hakikat tentang fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip dalam matematika yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

Penggunaan soal pada tes kemampuan matematika yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan soal matematika siswa memerlukan pemahaman tentang fakta-fakta berupa pemahaman simbol-simbol tertentu, siswa juga perlu memahami tentang konsep yang pada akhirnya melahirkan pemahaman tentang prinsip yang dapat berupa rumus.

Pengujian hipotesis melalui perhitungan statistik menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa adanya kontribusi sebesar 0,977 Kontribusi ini tergolong cukup besar, dalam arti bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika materi pecahan. Nilai presentase tersebut diperoleh dari kuadrat nilai koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika yang diperoleh sebesar 95,4% hasil perhitungan koefisien determinasi telah membuktikan adanya hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika.

Ketika siswa mampu mengendalikan emosi tersebut dengan baik dan benar artinya siswa memiliki kecerdasan yang cukup. Kecerdasan emosi ini merupakan faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Menurut suryabrata sebagai mana pendapat yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal, dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. Secara teoritik tingkat kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut bersifat linier.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono. (2004). *Statistik untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Daniel, G. (2016). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, H. B. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.